

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA BERFIKIR

A. Kajian Teori

1. Efektivitas Pembelajaran

a. Pengertian efektivitas

Menurut kamus besar bahasa indonesia (KBBI) (2011, hlm. 127) istilah kata “efektif” berasal dari istilah “menjadi efektif” sesuatu yang memiliki akibat (akibat, kesan), efektif atau manjur, dan dapat membuahkan hasil. Sedangkan Menurut Setiawan, (2014, Hlm. 9) mengatakan bahwa secara umum, efektivitas menunjukkan seberapa jauh suatu tujuan telah tercapai. Menurut Yuniningsih & Kharisma (2014, Hlm. 19) mengatakan bahwa tingkat kepuasan yang dicapai seseorang dapat digunakan untuk menentukan efektivitas.

Dapat disimpulkan, berdasarkan pendapat para ahli yang disebut diatas, bahwa efektivitas adalah tujuan yang telah ditentukan sebelumnya yang dapat dipenuhi berkat suatu proses kegiatan yang menghasilkan suatu hasil, yang dibuktikan dengan tingkat kepuasan yang dicapai.

Menurut Rohmawati, (2015, hlm. 17) menyatakan bahwa keberhasilan proses interaksi dalam konteks pendidik mencapai tujuan pembelajaran diukur dengan keberhasilan pembelajara. Menurut Hikmah, (2020, Hlm. 2) menyatakan bahwa efektivitas metode pembelajaran merupakan salah satu tolak ukur untuk menentukan keberhasilan suatu kegiatan yang diajarkan. Menurut Rohmawati (2015, Hlm. 16) meyakini bahwa kemajuan pembelajaran merupakan salah satu syarat mutu pendidikan yang umumnya dinilai dari pencapaian tujuan, tetapi juga dapat dipahami sebagai kebenaran situasi (melakukan sesuatu secara ketat).

Dapat disimpulkan, berdasarkan pandangan yang dikemukakan oleh beberapa ahli diatas, bahwa keberhasilan suatu proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran dapat diartikan sebagai efektivitas pembelajaran. Jawaban dan pengetahuan siswa tentang ide dapat dinilai berdasarkan aktivitas selama pembelajaran,.

b. Ciri-Ciri Efektivitas Pembelajaran

Menurut Saadi (2013, Hln. 7) ciri-ciri berikut mencirikan efektivitas pembelajaran:

- 1) Kemampuan siswa untuk mencapai tujuan instruksional yang telah ditetapkan.
- 2) Memberikan lingkungan belajar yang menarik dengan melibatkan siswa secara aktif dalam pemenuhan tujuan pendidikan.
- 3) Menyediakan fasilitas untuk membantu proses belajar mengajar.

Menurut Wahyuddin & Nurcahaya (2019, Hlm. 18) kriteria efektivitas adalah sebagai berikut:

- 1) Kemampuan guru dalam mencerna informasi sangat baik
- 2) Siswa yang mengikuti kegiatan siswa memiliki waktu belajar yang baik.
- 3) Reaksi siswa terhadap kegiatan pembelajaran yang bermanfaat
- 4) Semua hasil belajar tradisional telah terpenuhi

Berdasarkan teori sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri pembelajara yang efektif adalah guru dapat mengelola kelas dengan aktif, peserata didik aktif dalam mengikuti pembelajaran, dan siswa berhasil mencapai tujuan.

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas Pembelajaran

Menurut Manurung (2015, Hlm. 3-7) ada lima aspek yang dapat mempengaruhi efektivitas pembelajaran, antara lain:

- 1) Persaing, penguasaan tugas, keterampilan, sikap, dan penghargaan diperlukan untuk mendukung keberhasilan.
- 2) Berkosentrasi pada pelajaran,; proses pembelajaran memungkinkan siswa dengan mudah memahami pelajaran.
- 3) Hubungan antara guru dan siswa bersifat positif agar tercipta lingkungan belajar efektif.
- 4) Memberikan pekerjaan rumah kepada siswa guna meningkatkan pemahami terhadap materi yang diajarkan oleh guru.
- 5) Perangkat pembelajaran akan memudahkan siswa untuk mengakses bahan ajar yang disediakan.

Berdasarkan teori sebelumnya, dapat dikatakan bahwa keberadaan kompetensi merupakan suatu unsur yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran pada suatu penugasan, fokusnya pada pembelajaran, hubungan antara guru dan peserta didik, dalam pemberian tugas serta alat pelajaran yang dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung.

d. Indikator Efektivitas Pembelajaran

Menurut Rohmawati (2015, Hlm. 20) mengatakan bahwa efektivitas pembelajaran diukur dengan lima indikator:

- 1) Manajemen pelaksanaan pembelajaran, antara lain memastikan proses belajar mengajar dengan baik dalam hal manajemen waktu, pemberian tugas, dan diskusi.
- 2) Proses pembelajaran bersifat komunikatif, artinya komunikasi, interaksi, dan pengembangan kompetensi dan kemampuan semuanya ditekankan.
- 3) Respon positif dan partisipasi siswa dalam pembelajaran
- 4) Kegiatan belajar mengajar, yang meliputi kegiatan mental dan intelektual yang dilakukan oleh siswa dan guru dengan menggunakan panca inderanya.
- 5) Proses dalam suatu kelas sekurang-kurangnya >75 siswa memiliki hasil belajar yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal, maka proses belajar mengajar dikatakan tuntas (KKM). dengan asumsi bahwa semua persyaratan untuk penguasaan pembelajaran dapat dipeenuhi.

Menurut Saadah (2018, Hlm. 22) mengatakan bahwa indikator efektivitas pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Proses pembelajaran terorganisasi dengan baik
- 2) Peserta didik menjadi pengkaji yang efektif terhadap lingkungannya
- 3) Terjalinya komunikasi yang baik antara guru dan siswa
- 4) Penguasaan dan antusiasme peserta didik terhadap mata pelajaran
- 5) Hasil belajar peserta didik baik
- 6) Mematuhi prinsip-prinsip islam dan takut kepada Allah SWT

Menurut Nurlatifah dkk (2021, Hlm. 15) mengatakan bahwa indikator efektifitas pembelajaran sebagai berikut:

1) Kehadiran

Menurut Alfarizi et al., (2021, hlm. 200) mengatakan bawa kehadiran di kelas mengacu pada partisipasi fisik siswa dalam jam efektif pembelajaran yang berlangsung di kelas.

2) Keaktifan

Menurut Saadah, (2018, Hlm. 129) mengatakan bahwa partisipasi aktif siswa memastikan bahwa pembelajaran berlangsung sesuai dengan rencana guru; kegiatan siswa dapat berbentuk kegiatan individu atau kelompok.

3) Kepuasan

Menurut Lakmi (2018, Hlm. 33) mengatakan bahwa kepuasan siswa mengacu pada sikap positif siswa terhadap layanan guru selama proses belajar, sebagai hasil dari kemampuan guru untuk mencocokkan apa yang diharapkan dan dibutuhkan dengan kenyataan yang ditemuinya.

2. Metode Pembelajaran

Menurut Suriani (2016, Hlm. 8) metode mengajar adalah cara setiap guru dalam melaksanakan pendidikan mengajar untuk dapat mencapai tujuan yang ingin dicapainya. Menurut Aditiya (2016, hlm. 167) mengatakan bahwa teknik pembelajaran dapat didefinisikan sebagai metode untuk mewujudkan rencana ke dalam tindakan yang sudah dalam bentuk kegiatan dunia nyata untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Terdapat pula penjelasan ayat tentang metode pembelajaran surat An-Nahl ayat 125, yaitu :

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ «النحل : ١٢٥

“(Wahai Nabi Muhammad SAW) Serulah (semua manusia) kepada jalan (yang ditunjukkan) Tuhan Pemelihara kamu dengan hikmah (dengan kata-kata bijak sesuai dengan tingkat kepandaian mereka) dan pengajaran yang baik dan bantalah mereka dengan (cara) yang terbaik. Sesungguhnya Tuhan pemelihara kamu,

Dialah yang lebih mengetahui (tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk).”

Menurut Khasanah (2014, Hlm. 23) penggunaan metode mengajar yang bervariasi akan menimbulkan semangat partisipatif siswa, mengurangi kebosanan, menumbuhkan ketertarikan dan memberikan semangat kesempatan kepada siswa untuk menentukan pilihan yang tepat dengan gaya belajar masing-masing.

Berdasarkan pengertian teknik pembelajaran tersebut diatas, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah suatu cara untuk mencapai suatu tujuan yang didukung oleh perangkat pembelajaran. Strategi ini biasanya digunakan oleh guru untuk melibatkan siswa dalam proses pembelajaran dan membantu mereka mencapai tujuan pembelajaran.

3. Metode Pembelajaran Face To Face

a. Pengertian pembelajaran *face to face*

Menurut Husamah (2014, Hlm. 7) menyatakan bahwa pembelajaran tatap muka adalah semacam kegiatan belajar dimana siswa dan guru terlibat secara langsung. Metode pembelajaran ini untuk melaksanakan pembelajaran dalam rangka memenuhi tujuan pembelajaran tertentu.

Menurut Kembang (2020, Hlm. 3) mengatakan bahwa model pembelajaran pembelajaran tatap muka adalah komponen penting dari keberhasilan akademik; tanpa melalui proses pembelajaran tatap muka, seorang pendidik tidak mampu menilai kemampuan siswanya..

Menurut Nurlatifah (2021, Hlm. 16) mengatakan bahwa pembelajaran tatap muka (*face to face*) yaitu seperangkat tindakan secara terencana berdasarkan kaidah-kaidah guru dapat lebih menilai sikap siswa dengan melihat pembelajaran sebagai proses interaksi antara siswa, materi pembelajaran, guru dan lingkungan.

Pembelajaran tatap muka, menurut pengertian diatas, adalah kegiatan pembelajaran dimana guru dan siswa terlibat langsung di dalam kelas untuk mencapai tujuan pembelajaran.

b. Kelebihan dan kelurahan pembelajaran *face to face*

Menurut Kembang (2020, Hlm. 17-18) menyatakan bahwa kelebihan dari pembelajaran *face to face*, ialah:

- 1) Mendorong siswa untuk bekerja dalam studinya pembelajaran tatap muka memungkinkan siswa dan guru untuk berinteraksi, yang mendorong siswa untuk aktif mempelajari pelajaran yang disampaikan oleh guru.
- 2) Keterlibatan aktif siswa dan guru Siswa berpartisipasi aktif dalam kegiatan kelas selama proses pembelajaran. Jika siswa mengalami kesulitan dengan pembelajaran mereka, akan aktif bertanya kepada guru. Sangat penting untuk memiliki teori-teori yang telah di bahas.
- 3) Penggunaan pembelajaran tatap muka dalam hubungannya dengan komunikasi yang kuat antara siswa dan guru, serta diantara siswa itu sendiri.
- 4) Direncanakan dengan baik pembelajaran tatap muka menetapkan jadwal dan pelaksanaan sekolah yang teratur, yang menanamkan kedisiplinan.

Menurut Kembang (2020, Hlm. 18-19) menyatakan bahwa kelemahan dari pembelajaran *face to face*, yaitu sebagai berikut:

- 1) Seperti disuapi dalam proses pembelajaran, siswa terlalu bergantung pada guru dalam segala aspek pembelajara.
- 2) Kegiatan ekstarakulikuler yang mendistorsi persepsi siswa ketika siswa berpartisipasi dalam berbagai kegiatan ekstrakulikuler, mungkin sulit bagi mereka untuk berkomunikasi tentang pembelajaran. Karena masih sulit bagi siswa untuk menjaga keseimbangan belajar yang sehat.
- 3) Karena keterbatasan ruang dan waktu, fasilitas yang tersedia untu pembelajaran tatap muka tidak merata, sehingga terjadi ketimpangan distribusi pembelajatan tatap muka antara desa dan kota. Keadaan esternal ini memiliki dampak yang signifikan terhadap hasil jangka panjang dari proses pembelajaran yang optimal.

Dapat disimpulkan, berdasarkan pendapat para ahli yang tercantum diatas, bahwa terdapat kelemahan dan kelebihan yang ada pada pembelajaran *face to face* yang dilakukan didalam kelas. Adapun kelebihan pada pembeljaran ini yaitu perlu adanya dorongan yang diberikan guru kepada siswa, adanya saling berpartisipasi antara guru dan siswa, melakukan komunikasi yang baik antara guru

dan siswa dan terjadwalnya pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan didalam kelas. Sedangkan untuk kelemahan pada pembelajaran ini yaitu guru seperti selalu menyuapi peserta didik dengan materi pembelajaran, siswa sulit melakukan keseimbangan antara pembelajaran dengan ekstrakurikuler serta ruangan yang terbatas.

4. Metode pembelajaran *Online learning*

a. Pengertian pembelajaran *online learning*

Menurut Muntinah, (2015, Hlm. 140) menyatakan bahwa elarning adalah pembelajaran terstruktur dengan tujuan yang berkaitan dengan sistem elektronik atau komputer agar dapat memfasilitasi suatu proses pembelajaran.

Menurut Ardiansyah, (2013) menyatakan bahwa elearning adalah jenis sistem pembelajarn yang memungkinkan pengajar dan siswa berinteraksi tanpa bertatap muka.

Menurut Yolandasari (2020, Hlm. 12) mengatakan bahwa pembelajaran yang berlangsung melalui internet atau melalui jaringan disebut sebagai pembelajaran online.

Dari pendapat diatas dapat didimpulkan bahwa *E-learning* adalah proses pembelajaran yang memanfaatkan sistem elektronik atau komputer untuk melakukan pembelajaran jarak jauh. Guru dan siswa dapat melakukan pembelajaran ini dimana saja dan kapan saja. Menurut Muhadir (2021, Hlm. 2-3) mengatakan bahwa guru diharapkan mempersiapkan pembelajaran dengan sebaik-baiknya agar dapat memberikan konten pembelajaran online ini. Tidak hanya guru dan anak-anak yang dipaksa untuk mengikuti proses pembelajaran online ini, orang tua juga diwajibkan untuk berpartisipasi.

b. Ciri-ciri pembelajaran *online learning*

Menurut munir (2012, hlm 12) mengatakan bahwa karakteristkik dan ciri-ciri pembelajaran jarakjauh sebagai berikut:

- 1) Program disusun menurut jenjang, jenis, dan sifat pendidikan.
- 2) Karena tidak ada pertemuan tatap muka langsung antara guru dan siwa selama proses pembelajaran, maka tidak ada pertemuan langsung antara guru dan pembelajaran.

- 3) Siswa dan guru dipisahkan selama proses pembelajarannya karena tidak ada interaksi tatap muka seperti di sekolah tradisional, sehingga siswa harus dapat belajar secara mandiri.
- 4) Adanya pendidikan yang mengatur pembelajaran dalam rangka mendorong kemandirian belajar. Pendidikan jarak jauh adalah sistem pendidikan belajar mandiri.
- 5) Lembaga pendidikan mengembangkan dan menyebarkan materi pembelajaran serta memberikan dukungan kepada siswa.
- 6) Media pembelajaran, seperti komputer dengan akses internet atau program e-learning, digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran.
- 7) Melalui media pembelajaran akan terjadi hubungan dua arah (interaktif) antara siswa dengan guru, siswa dengan siswa lain, dan siswa dengan lembaga jarak jauh.
- 8) Karena tidak ada kelompok belajar yang permanen sepanjang masa pembelajaran, penerimaan belajar bersifat individual dan bukan berbasis kelompok.
- 9) Posisi guru sebagai fasilitator yang membantu atau memfasilitasi pembelajaran peserta didik, dan peserta didik sebagai proses pembelajaran, merupakan paradigma baru dalam pembelajaran jarak jauh.
- 10) Pembelajaran menuntut siswa untuk aktif, interaktif, dan partisipatif dalam proses pembelajaran karena sistem pembelajarannya bersifat mandiri dan hanya mendapat sedikit bantuan dari guru atau pihak lain.
- 11) Sumber belajar adalah bahan yang dibuat dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan khusus dengan tetap berbasis kurikulum.
- 12) Jika ada pertemuan, interaksi pembelajaran dapat dilakukan secara langsung.

Menurut Mustofa, dkk (2019) berikut ini adalah beberapa ciri-ciri pembelajaran online menurut ahli:

- 1) Teks, gambar, dan berbagai elemen multimedia digunakan untuk menyediakan bahan ajar.
- 2) Video *conference*, *chat room*, dan *forum* diskusi merupakan contoh komunikasi simultan dan tidak bersamaan
- 3) Digunakan untuk pembelajaran waktu dan tempat virtual

- 4) Untuk meningkatkan komunikasi pembelajaran dapat diimplementasikan berbagai elemen pembelajaran berbasis CD-ROM
- 5) Memperbaharui bahan ajar relatif mudah.
- 6) Mendorong siswa dan fasilitator untuk lebih banyak berinteraksi.
- 7) Memungkinkan jenis komunikasi pembelajaran formal dan informal.
- 8) Memiliki akses ke berbagai sumber belajar online

Berikut sifat-sifat pembelajaran *Online Learning* yang dapat disimpulkan dari penjelasan diatas dalam proses pembelajaran tidak dilakukan secara tatp muka melainkan secara daring, lembaga pendidikan mengatur pembelajaran daring karena tidak adanya tatapmuka sehingga pembelajaran bersifat konvensional dan harus dapat belajar secara mandiri, tidak adanya pembelajaran secara berkelompok namun adanya pembelajaran secara individu, pembelajaran dituntut untuk aktif, kreatif dan inovatif, bahan ajar yang dapat diperbaharui, peningkatan keterlibatan guru siswa dalam pembelajaran jarak jauh, dan penggunaan berbagai alat pembelajaran adalah semua keuntungan dari pembelajaran jarak jauh.

c. Prinsip pembelajaran *online learning*

Menurut Munir, (2009, Hlm. 22)munir (2012, hlm. 22) mengatakan bahwa prinsip pelaksanaan pembelajaran jarak jauh sebagai berikut:

- 1) Memiliki maksud yang jelas
- 2) Sesuai dengan kebutuhan
- 3) Kualitas pendidikan
- 4) Efisien dan efektivitas program
- 5) Pemerataan dan peluasan kesempatan belajar
- 6) Kemandirian
- 7) Keterpaduan
- 8) Kesiambungan

Menurut menurut Bilfaqih dan Qomarudin (2015, hlm. 4) menurutnya, ada banyak konsep desai utama yang harus diikuti untu memberikan pembelajaran online yang baik dan berkualitas tinggi, antara lain:

- 1) Menentukan hasil belajar bagi peserta didik atau peserta didik diklat, meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap.
- 2) Pemeriksaan apakah teknik evaluasi sesuai dengan tujuan pembelajaran

- 3) Secara bertahap meningkatkan kompleksitas kegiatan belajar dan tugas sehingga siswa dapat menetapkan tujuan untuk pengetahuan, keterampilan dan sikap mereka saat mereka maju melalui proses pembelajaran.
- 4) Menawarkan materi yang mendorong partisipasi aktif dalam pembelajaran.
- 5) Selama proses pembelajaran, informasi dibangun dari bawah ke atas, dimulai dengan dasar-dasar dan berkembang ke tingkat keterampilan yang lebih tinggi seperti aplikasi, integrasi dan analisis.
- 6) Menjaga keseimbangan guru yang menawarkan materi, kontak sosial, kesulitan dan beban kognitif.

Dari teori di atas dapat disimpulkan bahwa dalam prinsip pembelajaran online yaitu perlu ada tujuan pembelajaran yang jelas, perlunya efektifitas belajar, pemerataan dan peluasan belajar, kemandirian, keseninambungan, penyajian materi yang mendukung, menjamin keseimbangan kehadiran antara peserta didik dan guru.

d. Kelebihan dan kekurangan pembelajaran *online learning*

Kelebihan

Menurut Muhadir (2021, Hlm. 23) mengatakan bahwa kelebihan dalam melakukan metode pembelajaran online learning yaitu :

- 1) Berbagai media internet adalah alat yang ampuh bagi siswa di seluruh dunia untuk mengakses pengetahuan. Teks, audio, grafik, animasi, video dan perangkat lunak yang dapat diunduh adalah contoh media yang ditemukan di situs web.
- 2) Informasi yang up-to-date. Pendidikan sebelumnya terbatas pada materi yang tersedia di ruang kelas atau fasilitas sekolah mereka. Sekarang menawarkan pandangan segar tentang pengajaran dan pembelajaran karena kapasitas untuk menghubungkan ke sumber daya lingkungan sekitar dan seluruh dunia. Siswa memiliki akses ke perpustakaan dan database yang tidak terbatas pada era lokal mereka.
- 3) Kemampuan untuk bergerak bebas di dalam dan diseluruh dokumentasi adalah manfaata utama dari internet. Pengguna dapat mencari berbagai macam kertas di berbagai lokasi tanpa meninggalkan komputer mereka dengan menekan tombol atau mengklik dengan mouse.

- 4) Bagikan pemikiran anda. Siswa dapat berpartisipasi dalam “percakapan” dengan para ahli dalam topik tertentu. Mereka juga dapat mengikuti acara yang memungkinkan mereka untuk berinteraksi dengan siswa lain, termasuk berasal dari luar negeri.
- 5) Komunikasi yang nyaman. E-mail memungkinkan orang-orang diberbagai lokasi untuk berbagi ide, sama seperti yang mereka lakukan di telepon sekarang, tanpa memainkan “ telepon” begitu umumnya di kalangan orang sibuk. Pengguna dapat “bercakap” satu sama lain di waktu yang berbeda dan meresponnya sesuai kenyamanan mereka masing-masing.
- 6) Otu tidak mahal, perangkat kertas, perangkat lunak, waktu telepon, dan layanan telekomunikasi semuanya relatif murah dan bermurang.

Menurut Hadisi dan Muna (2015, Hlm. 130-131) mengatakan bahwa Kelebihan pembelajaran daring/e-learning adalah:

- a) Biaya, elearning dapat membantu anda menghemat uang untuk pelatihan. Pendidikan dapat menghemat uang karena tidak memerlukan pembelian peralatan kelas seperti papan tulis, proyektor, atau alat tulis.
- b) Karena siswa dapat mengakses kelas kapan saja mereka pilih, fleksibel waktu elearning memungkinkan siswa untuk mengubah jadwal belajar mereka.
- c) Karena lingkungan elearning bersifat fleksibel, siswa dapat mengakses materi pelajaran dari mana saja selama komputer mereka terhubung dengan internet.
- d) Kecepatan belajar elearning dapat dimodifikasi sesuai dengan kecepatan belajar masing-masing pembelajaran.
- e) Karena elearning merupakan teknologi baru, siswa mungkin tertarik untuk mencobanya. Hal ini juga dikembangkan dengan desain instruksional yang paling up to date untuk membantu siswa lebih memahami materi pelajaran.

Kekurangan

Menurut Putra (2020, hlm.3) mengatakan antara lain bahwa kerugian menggunakan elearning adalah :

- 1) Jarang terjadi pertemuan tatap muka antara siswa dengan guru atau siswa lainnya.

- 2) Pembelajaran yang dilakukan lebih sering dari pada tidak pelatihan dari pada pendidikan.
- 3) Aspek komersial dan bisnis berkembang lebih cepat draipada aspek sosial dna interktual
- 4) Guru harus terampil dalam penggunaan teknologi, informasi dan komunikasi untuk mengajar siswa.
- 5) Akses internet merata daerah yang tidak tersediia listik, telepon dan komputer
- 6) Sumber daya manusia yang memiliki keahlian untuk mengoperasikan komputer masih kurang .
- 7) Bahasa komputer yang belum dikuasai.
- 8) Perasaan terisolasi dapat terjadi pada peserta didik.
- 9) Terjadinya variasi kualitas dan akurasi informasi oleh sebab itu diperlukan panduan pada saat menjawab pertanyaan.
- 10) Siswa merasa tidak puas karena tidak dapat mengakses grafik, foro, atau video karena peralatan yang digunakan tidak mendukung.

Menurut Pangondian (2019, hlm. 57) mengatakan bahwa beberapa kelemahan dalam pelaksanaan pembelajaran daring, yaitu:

- 1) Kurang cepatnya umpan balik yang dibutuhkan dalam kegiatan belajar mengajar
- 2) Pengajar perlu waktu lebih lama untuk mempersiapkan diri
- 3) Terkadang membuat beberapa orang merasa tidak nyaman
- 4) Adanya kemungkinan muncul perilaku frustrasi, kecemasan dan kebingungan.

Dari para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat kelebihan dan kekurangan yang terdapat pada pembelajran online learning yaitu pada kelebihanannya dapat menggunakan media yang bervariasi, informasi yang *up to date*, dapat bertukar ide, komunikasi yang aman, biaya rendah, fleksibel waktu, fleksibel tempat, Fleksibilitas kecepatan pembelajaran e-learning, pembelajaran serta Efektivitas pengajaran e-learning merupakan teknologi baru. Sedangkan untuk kelemahan pada pembelajaran online learning ini yaitu interaksi secara tatap muka menjadi munim, pembelajaran dituntut untuk mengetahui tentang teknoloogi, belum meratanya fasilitas pendidikan seperti jaringan internet, sumber daya manusia yang belum banyak mengetahui tentang teknologi, bahas komputer

yang masih banyak belum menguasai baik itu guru maupun siswa, materi yang terkadang tidak sesuai, serta munculnya ketidaknyamanan siswa dan guru dalam melakukan pembelajaran secara online learning ini.

5. Tujuan pembelajaran Ekonomi

Gambaran umum ilmu ekonomi

Menurut Samuelson (dalam Setiawan 2018, hlm. 24) mengatakan bahwa ekonomi adalah studi tentang bagaimana orang dan masyarakat membuat keputusan berdasarkan sumber daya yang terbatas yang dapat digunakan dalam berbagai cara untuk memproduksi dan distribusi produk dan jasa untuk konsumsi sekarang dan masa depan, dengan atau tanpa menggunakan uang.

Secara umum, ekonomi adalah bidang ilmu yang menyelidiki bagaimana manusia memenuhi kebutuhannya yang tidak terbatas dengan seperangkat sumber daya yang terbatas. Menurut Setiawan (2018, hlm. 25) mengatakan bahwa tingkat efektivitas ekonomi dari hasil belajar sebagai berikut:

- 1) Jika nilai rata-rata hasil belajar seluruh siswa dalam satu kelas adalah 100 maka sangat efektif
- 2) Jika nilai rata-rata hasil belajar seluruh siswa dalam satu kelas adalah 75-99 maka efektif
- 3) Jika nilai rata-rata semua siswa di kelas kurang dari 75, maka tidak efektif

Menurut teori para ahli, ilmu ekonomi adalah ilmu yang harus dipelajari manusia untuk menentukan kebutuhan hidupnya, baik yang tidak terbatas maupun yang terbatas. Ketika siswa belajar di dalam kelas, tingkat efektivitas ekonomi dapat ditunjukkan dalam hasil belajar yang mereka hasilkan.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1 Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama peneliti	Judul penelitian	metode	Hasil penelitian	persamaan	perbedaan
1.	Yoice silitonga	Analisis perbandingan kualitas belajar mengajar antara metode <i>face to face</i> dan <i>video conference</i>	eksperimen	Kualiatas pendidikan Universitas Sriwijaya sudah “baik” (40% dari 30% orang <i>audience</i>). Metode belajar-mengajar <i>face to face</i> yang bernilai “baik” lebih meningkat kualitas pendidikan di Universitas Sriwijaya inderalaya dibandingkan dengan metode <i>video conference</i> yaitu berniali “cukup”.	Terdapat variabel yang sama yaitu variabel X yang membahas mengenai tentang metode <i>face to face</i>	Tempat penelitian yang berbeda
2.	Rosmita	Efektivitas pembelajaran daring (studi hasus hasil belajar mata pelajaran ekonomi kelas X IPS	deskriptif	Berdasarkan hasil penelitian diatas maka dapat dikatakan bahwa jika dilihat perolehan nilai rata-rata hasil belajar siswa pada semester genap maka pembelajaran daring dapat	Terdapat variabel yang sama membahas tentang efektivitas pembelajaran daring	Terdapat tempat penelitian yang berbeda

		SMA Nrgri 9 Tanjung Jabung TIMUR)		dikatakan telah efektif. Namun jika dilihat dari berbagai masalah yang dihadapi maka dapat dikatakan bahwa pembelajaran daring tersebut masih kurang efektif dan masih harus terus ditingkatkan dan diperhatikan lagi baik itu dari guru maupun dari siswa.		
3.	Agung Rachmat	Analisis efektifitas pembelajaran daring (<i>online</i>) untuk siswa SMK Negeri Tangerang pada saat pandemi covid-19	deskriptif	Hasil pengujiannya didapatkan bahwa belajar secara daring kurang efektif dan berbanding lurus dengan kurang pahamnya siswa dalam pembelajaran. Efektifitas pembelajaran daring saat pandemi Covid-19 yaitu dengan menggunakan aplikasi google classroom dan model pembelajarannya menggunakan modul/buku yang dipegang oleh siswa serta jenis-jenis tugas yang dapat dipahami oleh siswa adalah tugas soal pilihan ganda. Media	Terdapat variabel yang sama yaitu variabel X yang membahas tentang metode <i>online</i>	Terdapat tempat penelitian yang berbeda

				yang digunakan siswa untuk pembelajaran daring hampir semua siswa menggunakan gadget (HP) dan kendala yang dihadapi siswa dalam pembelajaran daring adalah kendala dari kuota data yang terbatas dan jaringan internet yang		
4.	Cinty Cahyani	Perbandingan efektivitas proses pembelajaran menggunakan metode <i>E-learning</i> dan konvensional	deskriptif	Berdasarkan hasil peneliti didapatkan bahwa metode konvensional (tatap muka) masih dianggap lebih baik dari pada <i>e-learning</i> karena lebih mudah memahami materi serta lebih mudah juga melakukan interaksi dengan pengajar. Namun <i>e-learning</i> sendiri mempunyai kelebihan jika dibandingkan konvensional yaitu dari segi fleksibilitas waktu dan kemudahan pengumpulan tugas.	Terdapat variabel yang persamaan variabel X metode pembelajaran <i>e-learning</i> dan konvensional Variabel Y efektivitas	Terdapat tempat penelitian yang berbeda
5.	Anthony	Analisis deskriptif	deskriptif	Hasil analisis deskriptif pada studi ini	Terdapat variabel yang	Terdapat

	Anggaraw	hasil belajar pembelajaran tatap muka dan pembelajaran daring menurut gaya belajar mahasiswa		menyimpulkan bahwa mahasiswa dengan gaya belajar auditori dan visual yang diajarkan dengan model pembelajaran daring memiliki nilai rata-rata hasil belajar yang lebih unggul dibandingkan dengan mahasiswa belajar dengan metode tatap muka. Secara umum hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa mahasiswa pembelajaran daring lebih berhasil dalam capaian hasil belajar dibandingkan dengan mahasiswa pembelajaran tatap muka pada pembelajaran bahasa inggris.	sama yaitu pada variabel X dan Y yang membahas mengenai pembelajaran tatap muka <i>face to face</i> dan pembelajaran <i>daring</i> dan hasil belajar	berpedaan mata pelajaran bahasa inggris Tempat penelitian yang berbeda
--	----------	--	--	--	--	---

C. Kerangka Berfikir

Penelitian ini mempersoalkan mengenai perbandingan peserta didik dengan menggunakan metode belajar *face to face* dan metode belajar *online learning* terhadap efektivitas pembelajaran. Pemikiran peneliti adalah membandingkan metode mengajar yang mampu diterapkan dimasa pandemi Covid-19 ini dalam keberhasilan belajar peserta didik. Dengan penerapan metode *face to face* dan metode *online learning* diketahui efektivitas pemanfaatan metode belajar untuk peserta didik.

Hasil belajar dilihat dari metode belajar yang digunakan. Dalam proses pembelajaran butuh strategi yang tepat. Dengan dilakukan perbandingan metode belajar membantu mengetahui keefektifan metode belajar yang cocok di masa pandemi Covid-19.

Menurut Rohmawati (2015, Hlm. 16) menyatakan bahwa kemajuan pembelajaran merupakan salah satu syarat mutu pendidikan yang umumnya dinilai dari pencapaian tujuan, tetapi juga dapat dipahami sebagai kebenaran situasi (melakukan sesuatu secara ketat).

Menurut Nurlatifah dkk (2021, Hlm. 15) mengatakan bahwa indikator efektifitas pembelajaran sebagai berikut:

1) Kehadiran

Menurut Alfari et al., (2021, hlm. 200) mengatakan bahwa kehadiran di kelas mengacu pada partisipasi fisik siswa dalam jam efektif pembelajaran yang berlangsung di kelas.

2) Keaktifan

Menurut Saadah, (2018, Hlm. 129) mengatakan bahwa partisipasi aktif siswa memastikan bahwa pembelajaran berlangsung sesuai dengan rencana guru; kegiatan siswa dapat berbentuk kegiatan individu atau kelompok.

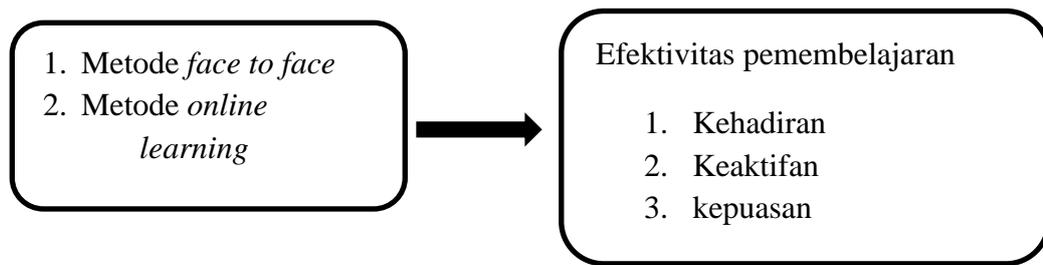
3) Kepuasan

Menurut Lakmi (2018, Hlm. 33) mengatakan bahwa kepuasan siswa mengacu pada sikap positif siswa terhadap layanan guru selama proses belajar, sebagai hasil dari kemampuan guru untuk mencocokkan apa yang diharapkan dan dibutuhkan dengan kenyataan yang ditemuinya.

Metode *face to face* adalah kegiatan belajar yang berupa proses interaksi antara peserta didik dan pendidik. Kegiatan *face to face* dilakukan dengan metode ceramah interaktif, pesentasi, diskusi dan tanya jawab. Menurut Nurlatifah (2021, Hlm. 16) mengatakan bahwa pembelajaran tatap muka (*face to face*) yaitu seperangkat tindakan secara terencana berdasarkan kaidah-kaidah guru dapat lebih menilai sikap siswa dengan melihat pembelajaran sebagai proses interaksi antara siswa, materi pembelajaran, guru dan lingkungan. Pembelajaran tatap muka, menurut pengertian diatas, adalah kegiatan pembelajaran dimana guru dan siswa terlibat langsung di dalam kelas untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Yolandasari (2020, Hlm. 12) mengatakan bahwa pembelajaran yang berlangsung melalui internet atau melalui jaringan disebut sebagai pembelajaran online. Dapat disimpulkan bahwa *E-learning* adalah proses pembelajaran yang memanfaatkan sistem elektronik atau komputer untuk melakukan pembelajaran jarak jauh. Guru dan siswa dapat melakukan pembelajaran ini dimana saja dan kapan saja. Menurut Muhadir (2021, Hlm. 2-3) mengatakan bahwa guru diharapkan mempersiapkan pembelajaran dengan sebaik-baiknya agar dapat memberikan konten pembelajaran online ini. Tidak hanya guru dan anak-anak yang dipaksa untuk mengikuti proses pembelajaran online ini, orang tua juga diwajibkan untuk berpartisipasi.

Dengan perbandingan metode pembelajaran tentu dapat membantu hasil belajar peserta didik. Karena metode yang ditetapkan pada masa pandemi Covid-19 dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran. Dari uraian tersebut, maka diduga bahwa efektivitas metode pembelajaran *face to face* dan metode *online learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Dengan demikian semakin efektif metode pembelajara, maka peserta didik dapat lebih meningkatkan hasil belajar peserta didik.



Gambar 2. 1 Kerangka berfikir

D. Asumsi Dan Hipotesis

1. Asumsi

Asumsi merupakan anggaran dasar dalam suatu penelitian yang diyakini kebenarannya oleh peneliti. Asumsi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :
 “ jika perbandingan antara metode pembelajaran *face to face* dan metode *online learning* bisa membantu semakin efektif dalam mencapai keberhasilan belajar peserta didik, maka metode tersebut akan memanfaatkan sekolah untuk secara keseluruhan”

2. Hipotesis

Menurut Sugiyono (2016, Hlm. 96) mengatakan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah dalam penelitian yang telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Adapun hipotesis dalam penelitian adalah adanya perbedaan efektivitas metode *face to face* (X) dengan metode *online learning* (Y) kelas XI IPS SMA Negeri 3 Ciamis.